

BAB I PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Sejarah berusaha mengungkap masa lampau berdasarkan fakta-fakta. Namun penyajiannya dalam bentuk tulisan seringkali bersifat subyektif-obyektif. Maksud pengungkapan masa lampau itu tentunya sebagai pelajaran kehidupan, dan pertimbangan pembangunan masa kini serta masa depan.

Masa kini adalah persambungan masa lampau. Dengan mengambil hikmah pengalaman masa lampau, manusia mampu menghadapi banyak problema masa kini dengan berhasil.¹

Lewat pengalaman manusia belajar, dan pengalaman terletak dimasa lampau serta berbicara dimasa kini. Kenyataan hidup memberi pengalaman sejarah, dan pengalaman sejarah meninggalkan kesan dan pesan bagaimana hidup harus dimengerti, maka terbentuklah pengertian sejarah.²

Pengertian sejarah tidak selalu terumus dalam kata-kata, tapi bisa juga terumus dalam praktek hidup sehari-hari. Memang manusia secara prinsipial terikat dengan sejarah. Manusia tidak bisa tidak memiliki "sikap" sejarah. Manusia adalah mensejarah.³

Di negara-negara maju, sejarah pembangunan nasional telah berlangsung dengan model tantangan yang berbeda-beda. Sebelum mereka sampai pada pola kehidupan modern seperti yang tampak sekarang, menurut Organsky, mereka telah melewati tiga tahap penting yakni: tahap univikasi sederhana, tahap pembangunan industri, dan tahap pencapaian kemakmuran yang merata. Sehingga sekarang mereka mulai memasuki tahap keempat, yakni tahap otomatisasi dan komputerisasi. Namun sayang sekali kalau tahap otomatisasi itu, menurut ramalannya, akan bermuara pada kekacauan politik dan kehancuran negara.⁴

Ramalan ini belum tentu benar, namun cukup menggugah dan menantang para cendekiawan di negara-negara maju untuk

bersikap waspada dalam mengantisipasi proses otomatisasi.

Di Indonesia, pembangunan nasional telah berlangsung dan sedang berlangsung. Berlangsungnya pembangunan nasional itu, terlukiskan dengan adanya: kenaikan produksi, kenaikan mobilitas sosial dan budaya, serta kenaikan efisiensi politik dalam memobilisir sumberdaya manusia dan alam guna mencapai tujuan nasional.³

Tampaknya, Indonesia saat ini masih berada pada tahap univikasi sederhana, sambil mulai melangkah memasuki tahap industrialisasi. Karena itu peranserta berbagai kelompok etnis, profesi, dan juga berbagai kelompok sosial lainnya termasuk organisasi sosial keagamaan, adalah sangat diperlukan.

Seperti dimaklumi, di Indonesia banyak terdapat organisasi sosial keagamaan. Tapi sejauh manakah peranserta organisasi sosial keagamaan dalam pembangunan nasional? , bagaimanakah programnya-programnya, adakah aktivitasnya, dan bagaimana pula sikap-sikapnya yang berkaitan dengan pembangunan nasional itu? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang mendorong penulis membahas organisasi sosial keagamaan yang dikaitkan dengan pembangunan nasional. Dan kebetulan saja penulis memilih Nahdlatul Ulama sebagai pokok bahasan, kemudian dirangkum dalam judul skripsi "Aktivitas Nahdlatul Ulama dalam Pembangunan Nasional (1984-1989)".

Adapun alasan pemilihan judul tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi sebagian persyaratan penyelesaian program Strata I (SI) Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab, IAIN "Sunan Ampel" Surabaya.
2. Sesuai dengan kemampuan penulis, fasilitas yang ada, serta waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Pembangunan Nasional memiliki nilai yang penting bagi masyarakat Indonesia. Karena itu perlu dipahami sebagaimana adanya.
4. Nahdlatul Ulama sebagai salah satu organisasi sosial

keagamaan di Indonesia mempunyai andil yang tak dapat disebut kecil dalam pembangunan nasional.

5. Pengetahuan mengenai sejauh mana aktivitas Nahdlatul Ulama dalam pembangunan nasional adalah berharga bagi siapa saja yang berkepentingan, terutama bagi Nahdlatul Ulama sendiri.

B. Penjelasan Judul

Untuk membantu memperjelas maksud yang terkandung di dalam tulisan yang akan disajikan, maka perlu kiranya dijelaskan maksud dan pengertian dari judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Aktivitas, artinya kegiatan.⁶ Berasal dari bahasa Inggris "activity".

2. Nahdlatul Ulama, adalah bahasa Arab yang ditulis dengan huruf latin. Tulisan aslinya dalam huruf hijaiyah/huruf Arab adalah "نهضة العلماء". Menurut kajian ilmu nahwu (علم النحو) yakni ilmu tentang tata bahasa Arab, susunan dua kata "نهضة العلماء" adalah susunan sibhul jumlah (شبه الجملة) dalam bentuk idlofah (إضافة) yakni terdiri dari mudlof (مضاف) dan mudlof ilaih (مضاف إليه). Kata "نهضة" sebagai mudlof, dan kata "العلماء" sebagai mudlof ilaih.

Kata "نهضة" adalah isim masdar (إسم مصدر) dalam bentuk mufrad (مفرد/singular) yang artinya "kekuasaan" atau "kekuatan". Disamping itu kata "نهضة" mempunyai arti "bangkit" atau "pergerakan", yang mempunyai bentuk jamak (جمع/plural) yakni "نهوض".⁷

Sedangkan kata "العلماء" adalah bentuk jamak dari bentuk mufrad "علم". Kata "علم" adalah isim fail (إسم الفاعل), yang artinya "orang yang berilmu".⁸

Dengan demikian maka susunan dua kata "Nahdlatul Ulama", secara etimologis, memiliki empat alternatif dari kemungkinan arti yang sesuai yakni "kekuasaan para ahli

ilmu", atau "kekuatan para ahli ilmu", atau "pergerakan para ahli ilmu", dan atau "kebangkitan para ahli ilmu". Melihat beberapa alternatif yang ada maka tidak satupun yang jelek, semuanya bagus.

Adapun pengertian "Nahdlatul Ulama" sebagai organisasi sosial keagamaan yang ada di Indonesia, menurut Keputusan Mukhtar NU Nomor 02/MNU-27/1984 yang diputuskan di Situbondo Jawa Timur, persisnya adalah sebagai berikut.

Nahdlatul ulama sebagai Jam'iyah Diniyah (pen: organisasi sosial keagamaan) adalah wadah bagi para Ulama dan pengikut-pengikutnya yang didirikan pada 16 Rajab 1344 H/31 Januari 1926 dengan tujuan untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam yang berhaluan ahlus sunnah wal jamaah dan menganut salah satu madzhab empat, masing-masing Imam Abu Hanifah An Nu'man, Imam Malik bin Anas, Imam Muhammad bin Idris Asy-syafi'i dan Imam Ahmad bin Hambal; serta untuk mempersatukan langkah para Ulama dan pengikut-pengikutnya dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harkat dan martabat manusia.

Nahdlatul Ulama dengan demikian merupakan gerakan keagamaan yang bertujuan untuk ikut membangun dan mengembangkan insan dan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah subhanahu wa ta'ala, cerdas, terampil, berakhlak mulia, tenteram, adil, dan sejahtera.

3. Dalam, sebagai kata depan, dan kata ini dipakai untuk menandai makna "sesuatu yang dianggap sebagai tempat yang memiliki ruang".¹⁰

4. Pembangunan nasional, terdiri dari kata benda abstrak yakni "pembangunan" ; sedangkan "nasional" adalah kata sifat.

Secara terminologis arti "pembangunan" adalah suatu perubahan yang direncanakan untuk menaikkan taraf hidup manusia. Kenaikan taraf hidup itu bisa berupa terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar manusia secara lebih baik.¹¹

Sedangkan arti "nasional" adalah kebangsaan. "Nasional" berasal dari bahasa Inggris "national", dan

"nationally" artinya mengenai seluruh negara.¹²

Sampai disini, pembangunan nasional dapat diartikan sebagai suatu proses usaha perubahan yang terencana dan dinamis, untuk mencapai tingkat kesejahteraan dan keadilan yang lebih baik yang bersifat kebangsaan dan mencakup seluruh wilayah negara.

Adapun pengertian pembangunan nasional di Indonesia adalah seperti apa yang telah ditetapkan oleh MPR.RI. persisnya sebagai berikut:

Pembangunan Nasional (pen: adalah usaha yang) dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.

Hal ini berarti bahwa pembangunan itu tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah, seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan sebagainya, atau kepuasan batiniah seperti pendidikan, rasa aman, bebas mengeluarkan pendapat yang bertanggung jawab, rasa keadilan dan sebagainya, melainkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara keduanya; bahwa pembangunan itu merata diseluruh tanah air; bahwa bukan hanya untuk sesuatu golongan atau sebagian dari masyarakat, tetapi untuk seluruh masyarakat dan harus benar-benar dirasakan oleh seluruh rakyat sebagai perbaikan tingkat hidup, yang berkeadilan sosial, yang menjadi tujuan dan cita-cita kemerdekaan kita.

Bangsa Indonesia menghendaki keselarasan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, antara sesama manusia serta lingkungan alam sekitarnya, keserasian hubungan antara bangsa-bangsa dan juga keselarasan antara cita-cita hidup di dunia dan mengejar kebahagiaan di akhirat
.....

Selanjutnya secara ringkas yang dimaksud oleh judul skripsi ini adalah aktivitas atau kegiatan Nahdlatul Ulama dalam proses usaha pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh pemerintah dan bangsa Indonesia dengan batasan waktu yang berlangsung sejak tahun 1984 hingga tahun 1989.

C. Ruang Lingkup Pembahasan

Sesuai dengan judul "Aktifitas Nahdlatul Ulama dalam

Pembangunan Nasional (1984-1989)", maka pembahasan dalam skripsi ini mencakup tiga masalah yaitu :

1. Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) hasil Ketetapan MPR RI No. : II/MPR/1983, dan Rencana Pembangunan Lima Tahun Keempat (Repelita IV), yang meliputi jangka waktu 1984/1985 - 1988/1989.

2. Nahdlatul Ulama sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia.

3. Aktivitas atau kegiatan Nahdlatul Ulama dalam proses pelaksanaan pembangunan nasional dengan batasan waktu sejak 1984-1989.

D. Rumusan Masalah

Berpijak pada ruang lingkup pembahasan sebagaimana tersebut diatas, maka ada tiga masalah yang dapat dirumuskan dan dicoba dipecahkan :

1. Apa dan bagaimanakah GBHN hasil ketetapan MPR RI No. II/MPR/1983, dan Repelita IV itu.

2. Apa dan bagaimanakah Nahdlatul Ulama yang tumbuh dan berkembang di Indonesia itu.

3. Sejauh manakah aktivitas Nahdlatul Ulama dalam proses pelaksanaan pembangunan nasional yang berlangsung sejak 1984 hingga 1989.

E. Metode Pembahasan

1. Metode Pengumpulan Data

Data-data untuk penulisan skripsi ini diperoleh dari :

a. Sumber kepustakaan, dengan mengadakan studi kepustakaan.

b. Sumber lisan. Sumber ini diperoleh dengan menyeleksi cerita-cerita rakyat, keterangan saksi atau pelaku sejarah, dan wawancara dengan siapa saja yang relevan dengan

pembahasan.

c. Sumber lapangan, dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan serta penilaian terhadap jalannya proses pembangunan nasional yang berhubungan dengan skripsi ini.

2. Metode Pengolahan Data

Untuk mengolah data-data yang diperoleh digunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode kompilatif, dengan cara mengumpulkan data-data secara keseluruhan yakni sumber kepustakaan, lisan, dan lapangan.

b. Metode induktif, yakni membuat kesimpulan berdasarkan fakta-fakta khusus -beberapa peristiwa kongkrit yang spesifik; kemudian ditarik generalisasi.

c. Metode deduktif, yakni pembuatan kesimpulan berdasarkan pengetahuan yang sifatnya umum; dan bertolak dari pengetahuan yang bersifat umum itu dibuatlah suatu penialian terhadap suatu kejadian khusus.

d. Metode komparatif, dengan membandingkan fakta-fakta sejarah dari segala sumber untuk diambil kebenarannya.

3. Metode Penyajian Data

Untuk menyajikan data dalam skripsi ini digunakan dua macam metode yaitu :

a. Metode penyajian data yang bersifat informatif-deskriptif, yakni dengan cara menerangkan apa adanya dari data-data yang telah diperoleh.

b. Metode penyajian data yang bersifat analisis-deskriptif, yakni dengan cara menerangkan kesimpulan-kesimpulan melalui beberapa analisa yang dianggap perlu.

F. Tujuan Pembahasan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini -disamping untuk memenuhi sebagian persyaratan penyelesaian program Strata I (SI) Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam- adalah sebagai berikut :

1. Mengungkapkan aktivitas Nahdlatul Ulama dalam pembangunan nasional pada periode 1984 - 1989.

2. Dengan terungkapnya keikutsertaan Nahdlatul ulama dalam pembangunan nasional itu dapat dijadikan pertimbangan bagi Nahdlatul Ulama sendiri atau kelompok lain yang berkepentingan terutama pemerintah dalam menyusun rencana pembangunan tahap berikutnya.

3. Sebagai sumbangan kepustakaan yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan penyelidikan selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab sebagaimana berikut :

1. Bab pertama berupa pendahuluan. Didalam bab ini diuraikan beberapa permasalahan yang mencakup: alasan penilihan judul, penjelasan judul, ruang lingkup pembahasan, rumusan masalah, metode pembahasan, tujuan pembahasan, sistematika pembahasan.

2. Bab kedua membahas pembangunan nasional (1984-1989). Untuk mendapatkan gambaran yang agak jelas, maka uraian tentang pembangunan nasional didalam bab ini meliputi : pola dasar pembangunan nasional, pola umum pembangunan jangka panjang, pola umum pembangunan lima tahun keempat , rencana pembangunan lima tahun keempat.

3. Bab ketiga membahas Nahdlatul Ulama. Agar diperoleh gambaran yang agak jelas, maka uraian tentang Nahdlatul Ulama didalam bab ini meliputi : perkembangan NU hingga tahun 1952, NU menasuki gelanggang politik, era baru perjuangan NU.

4. Bab keempat membahas beberapa bidang peranserta Nahdlatul Ulama dalam pembangunan nasional. Beberapa bidang peranserta tersebut antara lain : ekonomi, agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sosial budaya; politik, aparatur pemerintahan, hukum, penerangan dan media massa, hubungan luar negeri; pertahana keamanan.

5. Bab kelima berupa kesimpulan pembahasan dalam skripsi ini.